

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta Irham (2012). Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan perdagangan yang menawarkan sekuritas kepada masyarakat, kegiatan umum sehubungan dengan perusahaan sekuritas yang telah dikeluarkan, dan kegiatan yang berhubungan dengan sekuritas dan lembaga profesi.” Berdasarkan pengertian pengertian tersebut, pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat terjadinya investor melakukan transaksi jual beli instrumen keuangan seperti saham, reksadana & obligasi.

Bursa Efek Indonesia selaku otoritas yang bertugas sebagai pengawas pasar modal Indonesia berkeinginan untuk meningkatkan likuiditas perdagangan saham pasar modal Indonesia sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di pasar modal dan salah satu upaya yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia untuk mencapai hal tersebut adalah dengan menerapkan kebijakan perubahan fraksi harga saham atau *tick size*.

Menurut Chandra (2015) Fraksi harga sendiri adalah batasan nilai tawar-menawar atas suatu efek yang ditentukan oleh Bursa Efek. Besar kecil fraksi harga tergantung dari harga saham yang diperdagangkan, semakin tinggi harga saham maka

semakin tinggi pula fraksi harga saham tersebut. Direktur Utama BEI Tito Sulistio mengatakan “BEI perlu melakukan penyesuaian atas fraksi harga karena untuk meningkatkan likuiditas dan kapitalisasi pasar serta untuk meningkatkan daya saing Bursa. Fraksi harga merupakan komponen struktur mikro pasar yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan likuiditas saham.”(Riendy Astria, 2016)

Tanggal 2-5-2016 melalui Surat Keputusan Direksi BEI nomor Kep-00023/BEI/04-2016, BEI memberlakukan 5 satuan fraksi harga dari sebelumnya 3 satuan fraksi harga. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa BEI Alpino Kianjaya mengatakan” Perubahan fraksi tersebut dilakukan lantaran terjadi penurunan nilai transaksi dan volume pada kelompok tertentu. Bahkan, penurunannya sampai 40 persen”.perubahan fraksi itu juga berdasarkan kajian BEI dalam dua tahun ini setelah perubahan fraksi saham. "Dari tiga fraksi, ada *range* harga. Kita lihat transaksi *range* harga mana yang ada kecenderungan penurunan signifikan Rp 200-500. Itu penurunan signifikan, kemudian Rp 2.000-5.000," ujar Alpino.(Afriyadi, 2016).

Tabel 1.1 Perubahan Fraksi Harga Saham

Fraksi Harga Saham Lama Berdasarkan Kep-00071/BEI/11-2013			Fraksi Harga Saham Baru Berdasarkan Kep-00023/BEI/04-2016		
Kelompok Harga	Fraksi Harga	Maksimum Perubahan	Kelompok Harga	Fraksi Harga	Maksimum Perubahan
<500	1	20	<200	1	20
			200-<500	2	20
500-<5000	5	100	500-<2000	5	50
			2000-<5000	10	100
>5000	25	500	>5000	25	250

Sumber : <http://market.bisnis.com/read/20160502/190/543637/bei-berlakukan-fraksi-harga-baru-mulai-hari-ini-simak-rincian-perubahannya> diakses 22 Oktober 2016 (diolah).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh perubahan fraksi harga terhadap *bid ask spread, depth & volume* perdagangan dan memiliki kesimpulan yang beragam. Penelitian Wijayanti (2016) dan Murdani (2015) menyimpulkan bahwa *bid ask spread* mengalami penurunan setelah adanya penerapan fraksi harga saham terbaru sesuai dengan keputusan nomor Kep-00071/BEI/11-2013 hal ini berarti fraksi harga saham terbaru berpengaruh signifikan pada tingkat likuiditas pasar jika diukur melalui variabel *bid ask spread*. Hasil penelitian tersebut didukung juga oleh penelitian Handayani dan Budianingrum (2016) serta penelitian Santoso dkk (2015) yang menghasilkan kesimpulan yang sama yaitu *bid ask spread* mengalami penurunan setelah setelah adanya penerapan fraksi harga saham terbaru sesuai dengan keputusan nomor Kep- 00071/BEI/11-2013.

Penelitian Wijayanti (2016), Santoso dkk (2015) dan Murdani (2015) juga menghasilkan kesimpulan bahwa setelah penerapan fraksi harga saham baru yang sesuai dengan keputusan nomor Kep-00071/BEI/11-2013 adanya penurunan *depth*

yang signifikan dibandingkan dengan sebelum diterapkannya fraksi harga saham baru yang sesuai dengan keputusan nomor Kep-00071/BEI/11-2013. Kesimpulan yang berbeda dihasilkan oleh penelitian dan Fitriana (2009) yang menyimpulkan bahwa ada kenaikan *depth* yang signifikan setelah diterapkannya fraksi harga saham baru yang sesuai dengan keputusan nomor Kep-307/BEI/12-2006 dan hal ini berarti bahwa fraksi harga saham baru berpengaruh signifikan pada tingkat likuiditas pasar jika diukur melalui variabel *depth*.

Penelitian Lukas (2003) dan Libert (2014) serta Santoso dkk (2015) menghasilkan kesimpulan bahwa setelah penerapan fraksi harga saham baru yang sesuai dengan keputusan nomor Kep-00071/BEI/11-2013 tidak adanya kenaikan volume perdagangan secara signifikan. Penelitian yang sama dilakukan oleh Wijayanti (2016) dan Murdani (2015) serta Handayani & Budianingrum (2016) yang menyimpulkan bahwa setelah penerapan fraksi harga saham baru yang sesuai dengan keputusan nomor Kep-00071/BEI/11-2013 ada kenaikan volume perdagangan yang signifikan dan berarti bahwa fraksi harga saham terbaru berpengaruh signifikan pada tingkat likuiditas pasar jika diukur melalui variabel volume perdagangan. Terdapat perbedaan-perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terdapat pada variabel dependen, variabel dependen penelitian ini merupakan fraksi harga saham baru berdasarkan Kep-00023/BEI/04-2016

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap likuiditas saham yang diukur dengan variabel penelitian yaitu bid-ask spread, market depth & volume perdagangan mengenai sebelum dan sesudah regulasi baru fraksi harga saham berdasarkan *Kep-00023/BEI/04-2016* diberlakukan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan terhadap *bid ask spread* sebelum dan sesudah penerapan fraksi harga
2. Apakah ada perbedaan terhadap *depth* sebelum dan sesudah penerapan fraksi harga
3. Apakah ada perbedaan terhadap volume perdagangan sebelum dan sesudah penerapan fraksi harga

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk menjawab latar belakang dan perumusan masalah di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui perbedaan terhadap *bid ask spread* sebelum dan sesudah penerapan fraksi harga
2. Untuk mengetahui perbedaan terhadap *depth* sebelum dan sesudah penerapan fraksi harga
3. Untuk mengetahui perbedaan terhadap volume perdagangan sebelum dan sesudah penerapan fraksi harga

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya mengenai pengaruh perubahan sistem fraksi harga baru yang berlaku di Bursa Efek Indonesia. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu bahan pertimbangan tambahan dan informasi yang mendasari kebijakan Bursa Efek Indonesia di masa yang akan datang dalam rangka meningkatkan likuiditas dan kualitas pasar modal. Karena riset ini diharapkan akan dapat menunjukkan seberapa besar pengaruh perubahan fraksi harga pada likuiditas di pasar modal Indonesia.
2. Dapat memperkaya konsep atau teori yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh perubahan fraksi harga, khususnya yang terkait dengan analisis pengaruh fraksi harga saham terhadap bid-ask spread, depth dan volume perdagangan.

1.5 Sistem Penulisan

Penulis membagi lima pokok bahasan. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal dalam penulisan ini. Bab ini akan menguraikan serta menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori, perumusan hipotesis serta memaparkan pengembangan model penelitian yang didasari dengan perumusan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai populasi dan sampel penelitian, sumber data yang diperoleh dan metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, serta metode analisis data.

BAB VI : ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas analisis terhadap data sampel yang telah diperoleh dengan statistik deskriptif, pengujian model, dan pengujian hipotesis. Kemudian, dilakukan analisis atas hasil implikasi penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian sejenis berikutnya.